

(Mencintai Imam Ali Menurut Al-Qur'an dan Sunah(2

<"xml encoding="UTF-8?>

Cinta Nabi saw terhadap mereka tidak bersifat pribadi. Artinya, cinta tersebut bukan hanya karena mereka adalah anak atau cucu-cucunya, dan jika orang lain berada dalam posisi mereka, beliau pun akan mencintai mereka. Nabi saw mencintai cucu-cucunya karena mereka .adalah teladan bagi semua orang, dan Allah SWT menyukai mereka

Ini membuktikan bahwa mencintai keluarga Muhammad, yaitu: Ali, Fatimah, Hasan, dan Husain (adalah wajib bagi seluruh kaum Muslim. (Tafsir al-Kabir, 27, edisi Mesir

Terdapat pula banyak hadis sehubungan dengan cinta dan kasih sayang untuk Ali bin Abi :Thalib

Ibn al-Atsir melaporkan bahwa Nabi saw berkata kepada Ali, "Wahai Ali, telah menghiasi .1 engkau dengan hal-hal yang tiada lagi perhiasan yang lebih berharga bagi hamba-hamba-Nya, yaitu: membebaskan diri dari ikatan duniawi telah ditetapkan bagimu sedemikian rupa sehingga engkau tidak mendapat keuntungan dari dunia, dan tiada pula dunia mendapat keuntungan darimu. Kepadamu telah dicurahkan rahmat bagi orang-orang papa; mereka bangga atas kepemimpinanmu, dan engkau juga bangga atas keikutannya. Berbahagialah barang siapa yang mencintaimu dan bersahabat ikhlas denganmu. Dan celakalah yang mengadakan permusuhan denganmu dan yang berbohong tentang dirimu." Usdu al-Ghabah, (4/23

As-Suyuthi menyampaikan bahwa Nabi saw berkata, "Mencintai Ali adalah iman, dan .2 (memusuhinya adalah durhaka." (as-Suyuthi, Jam'u al-Jawami, 6/156

Abu Na'im melaporkan bahwa Nabi saw menegur kaum Anshar seraya berkata, "Maukah .3 kalian kutunjukkan kepada sesuatu yang apabila kalian berpegang kepadanya kalian tidak akan sesat?" mereka berkata: "Tentu, ya Rasulullah!" Beliau berkata: "Itulah Ali: cintailah dia seperti cinta (kalian) untukku, dan hormatilah dia seperti penghormatan (kalian) untukku. Sesungguhnya Allah telah memerintahkanku melalui Jibril, untuk menyampaikan ini pada (kalian." (Hilyat al-Auliya, 1/63

Banyak hadis sehubungan dengan masalah ini, lebih dari 90 buah nas Ahlusunah yang sahih,

yang semuanya mengenai cinta kepada Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as. Nas Syiah pun terdapat banyak hadis seperti itu. Ulama besar al-Majlisi telah mengumpulkan hadis-hadis tersebut dari Bihar al-Anwar dalam bab "Cinta dan benci kepada Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib, semuanya 123 hadis

Ahlusunah pun telah menyampaikan hadis-hadis yang mana disebutkan menatap wajah Ali bin Abi Thalib dan berbicara mengenai kebajikannya dianggap sebagai ibadah

Muhib at-Thabari melaporkan dari Aisyah bahwa ia berkata, "Aku melihat ayahku (Abu.1 Bakar) sering menatap wajah Ali. Aku berkata, 'Wahai ayah! Aku melihat engkau sering sekali menatap wajah Ali.' Ia berkata, 'Ya anakku! Aku mendengar Nabi berkata, 'Melihat wajah Ali (adalah ibadah.'" (Ar-Ruyad an-Nadihrah, 2/219

Ibn Hajar melaporkan dari Aisyah bahwa Nabi saw berkata, "Ali adalah saudara terbaikku. .2 Hamzah adalah pamanku yang terbaik dari pihak ayah, dan mengingat Ali dan berbicara (mengenainya adalah ibadah." (As-Sawa'iq al-Muhriqah, hal. 74

Imam Ali adalah orang yang paling tercinta di mata Allah setelah Nabi saw, dan dengan .sendirinya, orang terbaik yang dicintai Rasul saw

Anas bin Malik menceritakan: Setiap harinya, salah satu dari orang-orang Anshar bertugas untuk Nabi saw. Pada suatu hari, giliran saya datang. Ummu Aiman membawa hidangan ayam ke hadapan Nabi saw sambil berkata, "Ya Rasulullah! Saya menangkap dan memasak ayam ini sendiri untukmu!" Beliau saw berkata, "Ya Allah! Kirimkan yang terbaik dari hamba-Mu yang akan turut menikmati hidangan ini bersamaku." Pada saat itu, seseorang mengetuk pintu dan beliau berkata padaku, "Anas, bukakan pintu!" Saya berharap bahwa yang datang adalah orang Anshar. Namun, yang saya temui ternyata Ali bin Abi Thalib di depan pintu, dan saya memberi .tahu beliau bahwa Nabi sedang sibuk

Kemudian saya kembali ke tempat semula. Lagi-lagi ada ketukan di pintu, dan Nabi saw berkata, "Bukakan pintu!" Sekali lagi, saya berharap yang datang adalah orang Anshar. Ketika saya membuka pintu, ternyata Ali bin Abi Thalib lagi-lagi yang datang. Saya memberitahu bahwa Nabi sedang sibuk dan kembali ke tempat semula. Namun, untuk ketiga kalinya, seseorang mengetuk pintu, dan Nabi saw berkata, "Anas, bukakan pintu dan biarkan dia masuk. Engkau bukanlah orang pertama yang mencintai kaummu sendiri. Dia bukan orang Anshar." Saya pun beranjak, mempersilahkan Ali masuk, dan kemudian beliau menikmati (hidangan ayam bersama Nabi saw. (Al-Mustadrak 'ala ash-Shahihain, 3/131

Riwayat ini disampaikan dengan berbagai jalur dalam lebih dari 80 sanad dalam nas Ahlusunah
.yang sahih